

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada Peserta Didik Kelas V SDN 02 Aur Kuning Kota Bukittinggi

Nailatul Fadhila¹, Atri Walid², Fikhen Tri Wulandari³, Rafhi Febryan Putera⁴

^{1,2,3,4}PGSD Universitas Negeri Padang

Alamat e-mail : ¹fadhilanayla07@gmail.com, ²atriwalidi@fis.unp.ac.id,

⁴rafhifebryan@fip.unp.ac.id¹

ABSTRACT

This research is motivated by the low academic performance of the students. This study aims to describe the improvement in student learning outcomes in Pancasila Education using the Problem Based Learning Model in the fifth grade at SDN 02 Aur Kuning, Bukittinggi City. This research is a Classroom Action Research (CAR) that uses both qualitative and quantitative approaches. Conducted in two cycles, with cycle I consisting of 2 meetings, and cycle II consisting of 1 meeting. In each cycle, there are four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this research are the teachers and fifth-grade students of SDN 02 Aur Kuning Bukittinggi City, totaling 27 people. The data collection technique used observation and tests. The research results show an improvement in: 1) Teaching module cycle I with an average of 89.5%, increasing in cycle II to 95.8%, 2) The results of the implementation of the teacher aspect in cycle I obtained an average of 82.1%, increasing in cycle II to 96.4%, 3) The results of the implementation of the learning aspect for students in cycle I obtained an average of 82.1%, increasing in cycle II to 96.4%, 4) The average learning outcomes of students in cycle I were 76.7%, increasing in cycle II to 85.3%. Thus, it can be concluded that the Problem Based Learning model can improve students' learning outcomes in Pancasila Education lessons in the 5th grade at SDN 02 Aur Kuning, Bukittinggi City.

Keywords: *Learning outcomes, Pancasila Education Model Problem Based Learning*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan Model *Problem Based Learning* di kelas V SDN 02 Aur Kuning Kota Bukittinggi. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I terdiri dari 2 pertemuan, dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Di setiap siklus memiliki empat tahap yaitu perencanaan,

pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini yaitu guru dan peserta didik kelas V SDN 02 Aur Kuning Kota Bukittinggi yang berjumlah 27 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada: 1) Modul ajar siklus I dengan rata-rata 89,5%, meningkat pada siklus II menjadi 95,8%, 2) hasil pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus I diperoleh rata-rata 82,1%, meningkat pada siklus II menjadi 96,4%, 3) hasil pelaksanaan pembelajaran aspek peserta didik siklus I diperoleh rata-rata 82,1%, meningkat pada siklus II menjadi 96,4%, 4) hasil belajar peserta didik siklus I diperoleh rata-rata 76,7%, meningkat pada siklus II menjadi 85,3%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SDN 02 Aur Kuning Kota Bukittinggi.

Kata Kunci: Hasil belajar, Pendidikan Pancasila Model *Problem Based Learning*

A. Pendahuluan (12 pt dan Bold)

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang memiliki perbedaan dari sebelumnya, dimana pada kurikulum ini guru diberi kebebasan untuk memilih format, pengalaman, dan materi esensial yang cocok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan dari sisi peserta didik, mereka punya ruang seluas mungkin untuk mengeksplor keunikan dirinya masing-masing (Zulkifli dalam Marlina, 2022). Kurikulum merdeka diharapkan dapat membawa perubahan yang lebih baik dan mencapai tujuan untuk Pendidikan di Indonesia. Selain itu, dengan perkembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dasar melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila, diharapkan peserta didik dapat

memperluas wawasan mereka dan mampu memberikan kontribusi yang signifikan bagi masyarakat, negara, dan bangsa.

Pembelajaran Pendidikan Pancasila adalah salah satu mata pelajaran yang termasuk dalam kurikulum merdeka. Tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar adalah untuk menanamkan rasa nasionalisme pada peserta didik dan mengajarkan mereka tentang hubungan positif yang dimiliki oleh warga negara Indonesia yang menjunjung tinggi Pancasila satu sama lain (Putri, Roshayanti & Sanjaya, 2023). Salah satu cara untuk melihat ketercapaian dari tujuan pembelajaran pendidikan Pancasila di sekolah dasar adalah dengan

mengukur hasil belajar yang telah dilakukan oleh peserta didik.

Keberhasilan suatu aktivitas pembelajaran dapat diukur menggunakan hasil belajar. Dengan demikian, hasil belajar dapat didefinisikan sebagai keterampilan yang diperoleh peserta didik dari aktivitas pembelajaran dan dapat berfungsi sebagai standar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Komponen kognitif, afektif, dan psikomotor dari proses pengajaran dan pembelajaran menyediakan kerangka untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik (Ulfah dan Arifudin, 2021).

Berdasarkan observasi proses pembelajaran Pendidikan Pancasila yang dilakukan pada tanggal 25 hingga 26 September 2024 di kelas V SDN 02 Aur Kuning Kota Bukittinggi, peneliti menemukan beberapa permasalahan dari segi modul ajar, yaitu: 1) Modul ajar yang digunakan oleh guru bersumber dari internet tanpa adanya pengembangan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik; 2) Modul ajar yang digunakan guru belum memuat model pembelajaran yang inovatif selama pembelajaran; 3) Komponen dalam modul ajar guru belum sepenuhnya

lengkap seperti kompetensi awal, sarana dan prasarana, model pembelajaran, pertanyaan pemantik, dan pemahaman bermakna masih belum terdapat pada modul ajar guru.

Sedangkan pemasalahan dari segi guru diantaranya, yaitu: 1) Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru tidak berpedoman pada modul ajar yang sudah ada; 2) Guru belum memberikan peserta didik ruang untuk berdiskusi dalam memecahkan suatu persoalan selama pembelajaran; 3) Ketika pelajaran berakhir, guru belum memberi kesempatan kepada peserta didik untuk merangkum apa yang telah mereka pelajari.

Permasalahan tersebut berdampak pada peserta didik sehingga, 1) peserta didik masih kurang memiliki kemampuan berpikir kritis yang diperlukan untuk menemukan dan menganalisis informasi; 2) peserta didik masih belum mampu menghubungkan masalah dengan apa yang sudah mereka ketahui; 3) Peserta didik kesulitan berkonsentrasi ketika guru menjelaskan materi, dan lebih suka berbicara satu sama lain.

Dari permasalahan yang ditemukan, maka dibutuhkan tindak lanjut untuk dapat meningkatkan hasil

belajar peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Dengan bantuan kelompok atau kolaborasi, peserta didik menyelesaikan masalah yang sudah ada dan kemudian merefleksikan pembelajaran mereka sebagai bagian dari model pembelajaran *Problem Based Learning* (Ariyani & Prasetyo dalam Putri, Roshayanti & Sanjaya, 2023).

Widyasari, Miyono & Saputro (2024) berpendapat bahwa Model *Problem Based Learning* memiliki beberapa manfaat, termasuk: 1) memudahkan peserta didik dalam memahami materi; 2) memperluas pengetahuan mereka dengan menyelidiki ide-ide baru; 3) memotivasi partisipasi aktif dalam proses pembelajaran; 4) membantu peserta didik menerapkan pengetahuan mereka ke dalam skenario dunia nyata; dan 5) memperkuat kemampuan berpikir kritis mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model Problem Based

Learning di kelas V SDN 02 Aur Kuning Kota Bukittinggi.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas atau Classroom Action Research. Penelitian tindakan kelas memberikan banyak manfaat bagi guru di sekolah, seperti meningkatkan kompetensi dan kualitas mengajar di sekolah.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V SDN 02 Aur Kuning Kota Bukittinggi dengan jumlah peserta didik 27 orang yang terdiri dari 14 perempuan dan 13 laki-laki. Selain itu, peneliti sebagai praktisi dan guru kelas sebagai pengamat juga terlibat dalam tulisan ini.

Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 13, 20, dan 26 Februari 2025 di Semester II Januari-Juni Tahun Ajaran 2024/2025 di kelas V SDN 02 Aur Kuning Kota Bukittinggi. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, yaitu siklus I dengan dua kali pertemuan, dan siklus II dengan satu kali pertemuan.

Prosedur Penelitian

Terdapat empat tahap utama dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, yang akan dilakukan sebagai siklus berulang. Plan (Perencanaan), act (pelaksanaan Tindakan), observe (pengamatan), dan reflect (perenungan) adalah empat fase. Machali (2022) berpendapat bahwa plan (rencana) adalah serangkaian langkah terorganisir yang bertujuan untuk meningkatkan standar pengajaran dengan melakukan penelitian tindakan pada masalah yang dihadapi di dalam kelas. Act (tindakan) adalah tindakan terkontrol yang dimaksudkan untuk memajukan pengetahuan, kemampuan, dan kerja sama tim serta meningkatkan lingkungan belajar. Tujuan observe (pengamatan) adalah untuk mencatat efek dari tindakan yang diberikan kepada subjek dengan cara yang metodis, adaptif, dan transparan. Mengkaji ulang atas Tindakan yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian disebut sebagai reflect (refleksi).

Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini berupa hasil observasi (pengamatan) proses pembelajaran dengan model Problem Based Learning pada peserta didik kelas V SDN 02 Aur Kuning Kota Bukittinggi. Sumber data penelitian adalah proses kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan model Problem Based Learning di kelas V SDN 02 Aur Kuning Kota Bukittinggi yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan 59 pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, serta aspek guru dan aspek peserta didik dalam proses pembelajaran. Data diperoleh dari subjek yang diteliti, yakni guru dan peserta didik kelas V SDN 02 Aur Kuning Kota Bukittinggi.

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Waruwu (2023) berpendapat bahwa Penelitian kualitatif adalah metode melakukan penelitian di mana setiap fenomena, gejala, dan situasi sosial tertentu dijelaskan dan digambarkan menggunakan kata-kata atau narasi. Sedangkan Menurut Arikunto (dalam Syahroni, 2022) metode penelitian

kuantitatif adalah metode untuk mendukung kesimpulan yang diambil dari analisis data, melibatkan pengumpulan, penyajian, dan interpretasi data menggunakan angka, tabel, grafik, diagram, gambar, dan tampilan lainnya. Pada penelitian ini metode penelitian kuantitatif dilakukan pada hasil belajar peserta didik yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan menggunakan rumus oleh kemendikbud (2014), sebagai berikut:

Nilai

$$= \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Hasil dan Pembahasan

Pada penelitian ini hasil dan pembahasan dapat dilihat pada penilaian modula ajar, pelaksanaan pembelajaran, dan hasil belajar. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila pada penelitian Tindakan kelas ini disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning menurut Kemendikbud (2018). Adapun langkah-langkah model Problem Based Learning yaitu: 1) Orientasi peserta didik pada masalah; 2) Mengorganisasikan peserta didik

untuk belajar; 3) Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok; 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya; 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Siklus I

Perencanaan

Hasil penilaian modul ajar pada siklus I pertemuan 1 diperoleh persentase 87,5% kemudian meningkat pada siklus I pertemuan 2 diperoleh persentase 91,6%. Maka rekapitulasi penilaian modul ajar siklus I diperoleh nilai 89,5% dengan predikat baik (B). Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kekurangan pada siklus I dan akan diperbaiki pada siklus II untuk dapat meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

Pelaksanaan

Berdasarkan data hasil pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model Problem Based Learning maka hasil pengamatan dari aspek guru dan peserta didik pada siklus I pertemuan I adalah 78,5% dengan predikat cukup (C), meningkat pada siklus I

pertemuan 2 menjadi 85,7% dengan predikat baik (B).

Hasil Belajar

Pelaksanaan proses pembelajaran yang sudah berjalan dengan baik juga berpengaruh pada penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian yang dilakukan dapat dilihat dari aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Berdasarkan penilaian siklus I pertemuan 1 yang dilakukan pada aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan memperoleh rata-rata 73,8% (C) dan siklus I pertemuan 2 memperoleh rata-rata 79,6% (C). Maka hasil belajar siklus I memperoleh rata-rata 76,7% dengan kualifikasi cukup (C). dari rata-rata hasil belajar diatas terlihat bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan, namun ada komponen dalam hasil belajar yang belum mencapai ketuntasan. Untuk memperbaiki kekurangan tersebut maka dilanjutkan kpada siklus II.

Siklus II

Perencanaan

Berdasarkan pengamatan penilaian modul ajar perencanaan pada siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I.

Perencanaan pembelajaran siklus II diperoleh persentase 95,8% dengan predikat sangat baik (SB) dapat dikatakan bahwa perencanaan pembelajaran dengan model Problem Based Learning pada siklus II sudah terlaksana sesuai dengan yang diharapkan dan telah terlaksana dengan maksimal.

Pelaksanaan

Pada siklus II pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model Problem Based Learning sudah diperbaiki berdasarkan pada siklus I. Pelaksanaan pada siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya menjadi 96,4% dengan predikat sangat baik (SB). Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II, maka pelaksanaan siklus II telah terlaksana dengan baik.

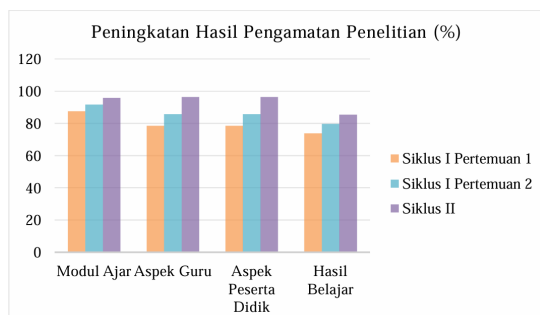
Hasil Belajar

Berdasarkan data yang didapat bahwa hasil belajar Pendidikan Pancasila menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning meningkat dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan rekapitulasi data dari hasil belajar peserta didik

pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan memperoleh rata-rata 85,3% dengan kualifikasi baik (B).

Berdasarkan data yang diperoleh setelah proses pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model Problem Based Learning hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sehingga pelaksanaan penelitian ini telah berhasil.

Peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model Problem Based Learning dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Kesimpulan

Berdasarkan uraian data, hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

Perencanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas V SDN 02 Aur Kuning Kota Bukittinggi menggunakan model Problem Based Learning dituangkan dalam bentuk modul ajar yang komponen penyusunnya terdiri dari informasi umum, kompetensi inti, kegiatan

pembelajaran, bahan ajar dan media pembelajaran, penilaian, dan tampilan modul ajar. Hasil penilaian perencanaan pelaksanaan pembelajaran siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata nilai perencanaan 89,5% dengan predikat baik (B), kemudian meningkat pada siklus II yaitu 95,8% dengan predikat sangat baik (SB). Jadi dapat dikatakan bahwasannya perencanaan pelaksanaan pembelajaran siklus I ke siklus II meningkat.

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model Problem Based Learning terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan Problem Based Learning dilakukan pengamatan berdasarkan aspek guru dan peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model Problem Based Learning dilaksanakan dengan langkah-langkah: 1) Orientasi peserta didik pada masalah; 2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar; 3) Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok; 4) Mengembangkan dan

menyajikan hasil karya; 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model Problem Based Learning berdasarkan aspek guru dan peserta didik dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pelaksanaan siklus I pada aktivitas guru rata-rata 82,1% dengan predikat baik (B), meningkat pada siklus II menjadi 96,4% dengan predikat sangat baik (SB). Pelaksanaan siklus I pada aktivitas peserta didik rata-rata 82,1% dengan predikat baik (B), meningkat pada siklus II 96,4% dengan predikat sangat baik (SB). Jadi dapat dikatakan bahwasannya pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model Problem Based Learning berdasarkan aktivitas guru dan peserta didik dari siklus I ke siklus II meningkat.

Dalam hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model Problem Based Learning yang dilihat dari penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik masing-masing yang mana terjadi

peningkatan pada setiap pertemuannya. Pada siklus I rata-rata nilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan adalah 76,7% dengan predikat cukup (C), meningkat pada siklus II yaitu memperoleh rata-rata nilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan adalah 85,3% dengan predikat baik (B). Berdasarkan data yang diperoleh setelah proses pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model Problem Based Learning hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sehingga pelaksanaan penelitian ini telah berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemendikbud. (2018). Panduan pembelajaran dan asesmen: pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan menengah. Kementerian Pendidikan, Riset, dan Teknologi
- Machali, I. (2022). Bagaimana melakukan penelitian tindakan kelas bagi guru. *Ijar*, 1(2), 2022-12.
- Marlina, T. (2022, June). Urgensi dan implikasi pelaksanaan kurikulum merdeka pada sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi* (Vol. 1, No. 1, pp. 67-72).

- Syahroni, M. I. (2022). Prosedur penelitian kuantitatif. *eJurnal Al Musthafa*, 2(3), 43-56.
- Ulfah, U., & Arifudin, O. (2021). Pengaruh aspek kognitif, afektif, dan psikomotor terhadap hasil belajar peserta didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 1-9.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896-2910.
- Widyasari, D., Miyono, N., & Saputro, S. A. (2024). Peningkatan Hasil Belajar melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran*
<https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.368>